

Penerapan Media Stik Es Krim Pelangi Dalam Pembelajaran Matematika Perkalian Pada Kelas II di MIN 4 Medan Barat

Muhammad Fiqri Alwi¹, Rora Rizki Wandini²

¹²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
E-mail: figrialwi6@gmail.com

Abstrak

Matematika selama ini dianggap materi pembelajaran paling menyeramkan, sehingga banyak anak-anak kurang tertarik untuk mempelajarinya, salah satunya yaitu materi tentang perkalian. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang nyata. Dengan penggunaan media pembelajaran, pesan yang sifatnya abstrak dapat diubah menjadi pesan yang kongkrit. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Adapun hasil manfaat penelitian tindakan kelas, khususnya bagi peserta didik di MIN 4 yaitu 1) Peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar Matematika. 2) Motivasi untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran matematika pada peserta didik bertambah. 3) Menciptakan rasa senang belajar matematika pada peserta didik selama pelajaran berlangsung. 4) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. 5) Peserta didik lebih mengerti dan memahami tentang penggunaan alat peraga stik es krim dalam perkalian.

Kata Kunci: *Perkalian, Stik Es Krim Pelangi*

Abstract

Mathematics has long been considered the scariest learning material, so many children are less interested in studying it, one of which is material about multiplication. Learning media can be used to create real learning conditions. By using learning media, abstract messages can be transformed into concrete messages. This research uses qualitative research with a descriptive method approach. The results of the benefits of classroom action research, especially for students at MIN 4, are 1) Students become more active and creative in learning Mathematics. 2) Motivation to improve students' understanding of mathematics subjects increases. 3) Create a sense of enjoyment in learning mathematics in students during the lesson. 4) Can improve student learning outcomes. 5) Students better understand and comprehend the use of ice cream stick props in multiplication.

Keywords: *Multiplication, Rainbow Ice Cream Sticks*

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu pelajaran krusial di sekolah yang memiliki peranan besar dalam dunia pendidikan. Hal ini karena Matematika dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, dan juga cermat, efektif dan efisien (Rahmah, 2018).

Matematika juga merupakan bidang ilmu yang mendasari perkembangan teknologi dimana untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika sejak dini (Aledya, 2019). Pembelajaran matematika di Sekolah

Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah perlu mempertimbangkan paling sedikit dua aspek, yaitu matematika dan sifatnya serta tingkat berpikir peserta didik. Sehubungan dengan sifat matematika yang abstrak, aksiomatis, simbolik, dan deduktif, maka matematika sekolah dasar perlu disusun sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik agar mereka dapat memahaminya (Nurfadilah & Hakim, 2019).

Oleh karena itu, diperlukan penyederhanaan dan penyesuaian dalam materi serta cara penyampaian Matematika. Sebelum memperkenalkan konsep Matematika secara abstrak, penting untuk menyajikan konsep-konsep tersebut dalam bentuk yang lebih konkret seperti melalui representasi nyata, gambaran visual, dan diagram. Untuk penyajian wujud nyata diperlukan alat peraga (Fahmi Basya, 2004). Matematika berurusan dengan gagasan atau ide. Bukan tanda-tanda sebagai akibat dari coretan diantaranya disebabkan oleh padatnya materi yang menjadi tuntutan kurikulum yang berakibat hilangnya kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran sehingga cenderung pada pembelajaran yang berpusat pada guru (Aledya, 2019).

Materi Matematika, terutama perkalian, seringkali dianggap menakutkan oleh peserta didik, yang menyebabkan minat belajar mereka menjadi kurang. Sedangkan Menurut Soesilowati (2016) Perkalian adalah bentuk lain dari penjumlahan berulang. Untuk anak yang baru belajar perkalian, ada hal yang harus ditekankan bahwa yang sama adalah hasil perkaliannya saja. pengertian perkaliannya atau gambarnya tetap berbeda.

Perkalian merupakan proses dalam matematika di mana satu bilangan dikalikan dengan bilangan lainnya. Proses ini adalah salah satu dari empat operasi dasar dalam aritmatika, bersama dengan penjumlahan, pengurangan, dan pembagian. Operasi perkalian menurut (Djafar, 2018) adalah "penjumlahan berulang atau penambahan bilangan yang sama. Contoh. Pada penjumlahan pada suku sama misalnya $5 + 5 + 5 + 5$ yang merupakan penjumlahan berulang serta dapat di sajikan dalam bentuk 4×5 dan disebut perkalian 4 dan 5".

Penggunaan media pembelajaran bisa menciptakan situasi pembelajaran yang lebih konkret dan nyata bagi peserta didik. Dengan penggunaan media pembelajaran, pesan yang sifatnya abstrak dapat diubah menjadi pesan yang kongkrit. Asal-usul kata "media" berasal dari bahasa Latin, tepatnya dari kata "medius", yang memiliki arti sebagai perantara atau penghubung. Menurut bahasa Arab kata media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2011). Menurut Malapata & Wijayaningsih (2019), media pembelajaran adalah segala hal yang mampu menyampaikan pesan, merangsang pemikiran, emosi, dan motivasi peserta didik untuk memicu proses belajar peserta didik. Sedangkan menurut Dariyati, Marhaeni, & Widiartini (2019) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh individu dalam menyampaikan atau menyebarkan informasi, ide, atau gagasan agar dapat tersampaikan kepada penerima.

Dalam pembelajaran matematika dibutuhkan pemahaman konsep yang baik dan benar sebagai dasar untuk pengembangan materi lebih lanjut, hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor model pembelajaran yang digunakan (Sohilait, 2021).

Keaktifan peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Kondisi tersebut membawa akibat pada peserta didik yang pasif dan cenderung untuk menghafal konsep tanpa dibarengi dengan pemahaman yang memadai pensil atau kapur, bukan kumpulan bendabenda fisik berupa segitiga, namun gagasan yang direpresentasikan oleh benda-benda fisik.

Salah satu solusi yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas II MIN 4 Medan Barat khususnya pada materi Perkalian adalah dengan menghadirkan media pembelajaran stik es krim pelangi. Stik es krim merupakan stik kayu dengan dimensi yang umumnya sekitar 12 cm x 1 cm x 2 mm, seperti

yang dijelaskan oleh Sulfemi & Suhaemi (2019). Media ini dapat memperjelas materi pembelajaran matematika berupa Perkalian. Dengan menggunakan media stik es krim, peserta didik dapat lebih aktif melalui berbagai kegiatan belajar seperti observasi, praktek, demonstrasi, dan lain sebagainya. Stik es krim juga mudah didapatkan, memiliki harga yang terjangkau, serta terbuat dari bahan yang aman bagi anak-anak.

Dalam penelitian ini, stik es krim dimodifikasi dengan warna-warni atau warna pelangi untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam matematika. Fokus utamanya adalah menggunakan stik es krim pelangi ini sebagai media pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa dalam operasi perkalian. Dengan warna-warni tersebut, stik es krim dapat membantu siswa membedakan antara puluhan dan satuan secara lebih mudah. Dimana untuk satuan stik bewarna putih, puluhan menggunakan stik bewarna hijau dan warna merah untuk bilangan ratusan. Disamping itu penggunaan stik es krim pada media ini dilengkapi dengan kotak hitung yang memudahkan siswa untuk membedakan letak bilangan satuan, puluhan, dan ratusan. Sehingga dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses pemahaman materi siswa karena dalam praktek mengoperasikan Perkalian menjadi lebih mudah dan menarik ketika dilakukan dengan menggunakan media stik es krim pelangi.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Pada metode ini bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi untuk menjawab masalah secara aktual. Metode ini biasanya digunakan untuk meneliti sekelompok manusia atau obyek, suatu kondisi, atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Maryam B. Gainau. 2016) Peneliti menggunakan metode Analisis data kualitatif dikarenakan bahwasanya peserta didik mengalami kesulitan dalam berhitung Perkalian. Maka peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas 2 dan melakukan observasi tindakan kelas selama dua hari dengan cara memperkenalkan penggunaan stik es krim untuk dapat digunakan berhitung Perkalian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat peraga merupakan alat yang dapat diserap oleh indera penglihatan dan pendengaran dengan tujuan mendukung guru dalam membuat proses belajar mengajar siswa menjadi lebih efisien dan efektif. Peran alat peraga sangat penting sebagai bantuan dalam menciptakan proses belajar mengajar yang optimal. Adapun alat peraga yang digunakan peneliti ialah Stik es krim adalah salah satu alat peraga yang peneliti gunakan untuk pembelajaran matematika materi perkalian.

Stik es krim adalah alat yang digunakan sebagai pegangan saat menyantap es krim. Biasanya es krim popsicle yang menggunakan stik. Es krim ini memiliki konsistensi beku yang sangat padat, sehingga dapat menempel dengan baik pada pegangan atau stik. Selain menjadi pegangan, stick es krim juga memiliki banyak fungsi. Stik es krim adalah suatu benda berbentuk stik kayu ukuran 12cm x 1cm x 1,8 - 2 mm ini biasanya berbahan dari kayu sengon (albasia) dan pinus yang telah melalui proses oven dan sanding (bahan halus).

Dengan melalui tahapan proses pemilihan bahan baku yang tepat serta proses produksi yang aman dan higienis dengan menggunakan mesin stik es krim yang modern, sehingga stik es krim tidak mengandung zat-zat yang berbahaya seperti hidrogen, peroksida, boraks, formalin, pemutih, pengawet, anti jamur dan lainnya. Tidak hanya

harganya yang terjangkau tetapi penggunaan stik es krim sangat muda untuk digunakan. Oleh karena itu, peneliti memilih stik es krim sebagai media untuk mempelajari operasi perkalian.

Sebelum melakukan tindakan kelas maka peneliti akan menjelaskan fungsi dari stik es krim Adapun tujuan dari alat peraga dalam penelitian ini adalah 1) Memperkenalkan, membentuk, memperkaya, serta memperjelas materi perkalian bilangan sampai 10. 2) Mengembangkan permainan yang menyenangkan bagi peserta didik. 3) Mendorong keaktifan peserta didik.

Peneliti melakukan tindakan kelas berupa mengajak peserta didik untuk menyebutkan bilangan angka 1 sampai dengan 10 kemudian peneliti memperkenalkan stik es krim kepada peserta sebagai media atau alat peraga untuk menghitung perkalian. Peneliti menggunakan metode permainan di mana peserta didik dapat belajar konsep matematika tanpa tekanan, menciptakan suasana yang lebih santai.

Metode ini sangat bagus terutama dalam membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar matematika. Suasana belajarpun akan terasa lebih santai dan tidak tegang. Dalam permainan ini, peneliti membagi peserta didik menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pertama dan kedua, dalam dua sesi permainan yang berbeda. Peneliti akan memberikan pertanyaan Perkalian, misalnya 3×7 maka peserta didik harus menghitung jumlah stik es krim yang diawali angka 3 dan kemudian menghitung jumlah stik eskrim yang kedua dengan jumlah 7.

Setelah itu, peserta didik menghitung jumlah keseluruhan stik es krimnya dan siapa yang paling cepat menjawabnya maka teman yang dibelakang maju kedepan untuk menggantikan posisi teman yang bisa menjawab secara bergiliran dan bagi kelompok yang kalah tetap ditempat dengan menjawab pertanyaan berikutnya. Pemenang ditentukan dari kelompok yang mampu menjawab secara bergantian dengan benar.

Adapun hasil manfaat penelitian tindakan kelas, khususnya bagi peserta didik di MIN 4 yaitu 1) Peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar Matematika. 2) Motivasi untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran matematika pada peserta didik bertambah. 3) Menciptakan rasa senang belajar matematika pada peserta didik selama pelajaran berlangsung. 4) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. 5) Peserta didik lebih mengerti dan memahami tentang penggunaan alat peraga stik es krim dalam perkalian.

SIMPULAN

Matematika di sekolah memegang peran penting dalam pendidikan karena meningkatkan keterampilan berpikir logis, rasional, kritis, dan cermat pada peserta didik. Media pembelajaran dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang nyata, mengubah pesan yang abstrak menjadi lebih konkret melalui penggunaan media. Asal kata "media" berasal dari bahasa Latin, "medius", yang artinya perantara. Dalam bahasa Arab, "media" merujuk pada perantara pesan dari pengirim ke penerima pesan. Penelitian menggunakan stik es krim yang dimodifikasi berwarna-warni bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aledya, V. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa, 2(May).
- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali pers Depdiknas. 2003. Pedoman penulisan modul. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Jakarta.
- B. Gainau, Maryam. (2016). Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: PT Kanisius.

- Dariyati, G. A., Marhaeni, A. A. I. ., & Widiartini, N. K. (2019). Pengaruh Pembelajaran Praktik Berbantuan Media Audio Terhadap Kemampuan Motorik dan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 233.
- Djafar. (2018). *Pembelajaran matematika sekolah dasar*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendia.
- Fahmi Basya. (2004). *Matematika Islam*. Penerbit Republika.
- Malapata, E., & Wijayaningsih, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4- 5 Tahun melalui Media Lumbung Hitung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 283.
- Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. . (2019). Kemandirian Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*.
- Rahmah, N. (2018). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2).
- Soesilowati. (2016). *Konsep matematika sekolah dasar*. Jakarta selatan: Referensi.
- Sohilait, E. (2021). *Pembelajaran Matematika Realistik*. OSF Preprints.
- Sulfemi, W. B., & Suhaemi. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik KelasII di SDN Srengseng Sawah 12 Pagi Kota Jakarta Selatan Menggunakan Metode Diskusi dan Media.